

Komunikasi perawat yang dapat meningkatkan harga diri lansia

Agung Riyadi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20337792&lokasi=lokal>

Abstrak

Komunikasi merupakan metode utama dalam mengimplementasikan proses keperawatan, karena kepuasan klien terhadap asuhan keperawatan dipengaruhi oleh sikap perawat saat berkomunikasi dengan klien. Pada lansia terjadi penurunan kemampuan berkomunikasi seperti penurunan pendengaran dan komunikasi verbal. Kesulitan ini dapat menyebabkan lansia mengalami gangguan harga diri dan menjadi enggan berkomunikasi serta menarik diri dari lingkungan sosial. Pelaksanaan proses keperawatan pada lansia memerlukan teknik komunikasi terapeutik yang efektif sehingga dapat menjaga dan meningkatkan harga diri lansia. Namun dalam kenyataannya hal ini belum dapat diterapkan secara utuh.

Memperhatikan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi komunikasi perawat yang dapat meningkatkan harga diri lansia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif kepada 30 orang responden lansia yang tinggal di PSTW Budi Mulia Pasar Rebo Jakarta Timur.

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data terhadap 30 kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut : dari 20 item pertanyaan mengenai komunikasi yang membuat lansia merasa dihargai, 56,7% lansia berada pada rentang nilai antara 38 - 41 yang bermakna bahwa lansia merasa komunikasi perawat sangat meningkatkan harga dirinya. Secara rata - rata seluruh jawaban responden memperoleh nilai 37,23 yang juga bermakna bahwa rata - rata lansia merasa komunikasi perawat meningkatkan harga dirinya.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa teknik komunikasi terapeutik yang efektif dari perawat baik verbal maupun nonverbal dapat meningkatkan harga diri lansia terutama yang tinggal di panti - panti sosial yang rata - rata mengalami gangguan komunikasi sehingga tujuan pelayanan keperawatan dapat dicapai secara optimal.